

DAMPAK KEBERADAAN SPOT RIYADI TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN DAWANGSARI

THE IMPACT OF SPOT RIYADI ON THE ECONOMY OF DAWANGSARI VILLAGERS

Oleh: Nur Seto Aji dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
nsetoaji@gmail.com

Abstrak

Pariwisata berkembang sangat cepat karena dukungan dari media sosial dalam menyebarkan informasi. Kebutuhan manusia untuk pergi ke suatu tempat baru atau tempat wisata semakin dimudahkan. Spot Riyadi menjadi salah satu obyek wisata yang menyuguhkan hal baru karena memadukan pemandangan dengan wisata kulinernya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi masyarakat Dusun Dawangsari sebelum dan pasca adanya Spot Riyadi, proses pengembangan Spot Riyadi, dan dampak dari Spot Riyadi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling yang difokuskan pada Pemilik Spot Riyadi, Tukang Parkir, dan masyarakat Dusun Dawangsari yang peduli terhadap kemajuan dusun. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Spot Riyadi memiliki dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Dawangsari yang bisa dilihat dari infrastruktur jalan yang membaik, penyerapan tenaga kerja, pemasukan kas desa, dan tergugahnya masyarakat untuk berjualan. Spot Riyadi lebih banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat Dusun Dawangsari.

Kata kunci: Spot Riyadi, Masyarakat Dusun Dawangsari, Dampak

Abstract

Tourism was developing very fast because of the support of social media in spreading information. People's needs to go to a new place or tourist destination could be fulfilled easier. Spot Riyadi was one of the tourist attractions that offer new things because it combines beautiful scenery with culinary. The purposes of this study were to determine the condition of Dawangsari villagers before and after the existence of Spot Riyadi, the process of developing Spot Riyadi, and the impact of Spot Riyadi. The research method used in this study was the qualitative research method. The research subjects were taken by using purposive sampling technique that focused on Spot Riyadi owners, parking rangers, and Dawangsari villagers who care about the advance of their village. Data collection methods used include interviews, observation, and documentation. The validity of the data was checked using data triangulation techniques. The data analysis technique used an interactive model by Miles and Huberman which included the stages of data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results of this study indicated that the existence of Spot Riyadi had several impacts on the economy of Dawangsari villagers which could be seen from the improvement of the road infrastructure, the increment of the village cash income, the awareness of the people to sell goods, and also the increment of new job vacancies. Spot Riyadi gave a more positive impact on Dawangsari villagers.

Keywords: Spot Riyadi, Dawangsari villagers, Impact

PENDAHULUAN

Pariwisata bisa menjadi pisau bermata dua karena disisi lain bisa menambah pemasukan tetapi di satu sisi menjadikan kondisi kota Jogja menjadi padat dan macet. Hal ini wajar terjadi mengingat kebutuhan akan *refreshing* dari kejenuhan aktivitas yang semakin tinggi. Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah tidak bisa dipandang sebelah mata karena hampir seluruh sisi provinsi ini terus bermunculan obyek-obyek wisata yang baru.

Perkembangan semakin cepat dengan adanya *Instagram* yang membuat cepatnya orang dalam mengakses penampakan dari obyek wisata yang sedang *hitz*. Fenomena ini merebak dengan cepat dikarenakan *medsos* terutama *instagram* tersebut yang menjadikan peluang obyek-obyek wisata baru bermunculan. Pariwisata semakin terangkat dan menyebabkan titik yang jarang dikunjungi namun memiliki potensi dijadikan obyek wisata. Masyarakat desa terutama dusun bisa dikatakan masih awam dalam mencerna peluang dari segi pariwisata tersebut. Masyarakat belum berpikir bahwa pariwisata akan memiliki dampak pada kehidupan mereka karena mereka sudah memiliki pekerjaan masing-masing. Seiring berjalannya waktu masyarakat mau tidak mau akan terkena dampak dari hadirnya obyek wisata baru di suatu daerah .

Spot Riyadi merupakan salah satu obyek wisata di Desa Sambirejo tepatnya di Dusun Dawangsari. Spot Riyadi berada di atas bukit sehingga para wisatawan dapat memandang Candi Prambanan dan sekitarnya dengan jelas.

Spot Riyadi tidak sama seperti obyek wisata lain yang ada di Prambanan yang secara sengaja dijadikan obyek wisata. Spot Riyadi merupakan obyek wisata yang awalnya hanya menjadi tujuan segelintir orang dan justru malah menjadi ramai sampai sekarang. Prambanan memang sudah dikenal dahulu lewat obyek wisata candi-candinya yang telah lama ada dari dahulu dan bahkan masyarakat maupun wisatawan mengenal Prambanan lewat candi-candinya.

Spot Riyadi menawarkan hal yang berbeda dari kebanyakan obyek wisata yang ada di Prambanan yaitu pemandangan Prambanan dari atas bukit. Spot Riyadi adalah nama dari seseorang bukan dari instansi maupun nama desa tersebut. Sudah beberapa tahun belakangan lokasi tersebut diminati oleh banyak orang mulai dari pecinta fotografi, penggemar olahraga sepeda, para pencari senja ataupun pemburu wisata murah meriah. Pak Riyadi memulai usaha warung kulinernya pada pertengahan 2015 dan lama kelamaan nama Spot Riyadi menjadi umum pada masyarakat.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Dawangsari sebelum ada Spot Riyadi masih terpaku pada pekerjaan-pekerjaan masyarakat desa pada umumnya . Kondisi geografisnya pun masih tergolong belum layak untuk dilewati kendaraan bermotor. Lokasi dekat Rumah Pak Riyadi sering dijadikan sebagai tempat melihat candi Prambanan dari kejauhan. Hal inilah yang menjadikan awal mula adanya Spot Riyadi. Perubahan sosial pastinya terjadi pada masyarakat Dawangsari setelah adanya Spot

Riyadi terutama pekerjaan yang ikut menyesuaikan .

Kehadiran Spot Riyadi bisa menjadi titik balik dari Masyarakat Dusun Dawangsari dalam kehidupan ekonomi terutama dari segi pariwisata. Hal baru yang mesti ditanggapi secara positif oleh masyarakat Dewangsari agar lebih banyak yang melirik potensi dari dusun mereka lewat Spot Riyadi. Spot Riyadi agar tidak hanya menjadi sekedar tempat untuk lalu lalang para pencari senja namun juga bisa menjadikan daya tarik dari desa mereka

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dampak

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : 1) penyerapan tenaga kerja, 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat, 5) persepsi masyarakat. 6) penambahan penduduk dan lain sebagainya.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005), dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literature, terutama dampak terhadap masyarakat lokal . Meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan, dan sebagainya, dampak pariwisata

terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang mendapat ulasan adalah :

- a. Dampak terhadap ekonomi
- b. Dampak terhadap sosial budaya
- c. Dampak terhadap lingkungan

2. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (I. Gede Pitana, 2005:109).

3. Teori Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsic dan ekstrinsic. Motivasi yang bersifat intinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan

hobbynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting

4. Teori Eksistensi

Dalam eksistensialisme tidak membahas esensi manusia secara abstrak, maksudnya ialah dimana eksistensialisme ini membahas tentang hakikat manusia secara spesifik meneliti kenyataan konkrit manusia, sebagaimana manusia itu sendiri berada dalam dunianya. Eksistensialisme tidak mencari esensi atau substansi yang ada di balik penampakan manusia, melainkan hendak mengungkap eksistensi manusia sebagaimana yang dialami oleh manusia itu sendiri, misalnya seperti pengalaman individu itu tersebut. Esensi atau substansi mengacu pada sesuatu yang umum, abstrak, statis, sehingga menafikkan sesuatu yang konkret, individual, dan dinamis. Sebaliknya, eksistensi justru mengacu pada hal yang konkret, individual dan dinamis. Itu

dimaksudkan karena seorang individu belajar dari apa yang mereka alami sesuai faktanya. Dan itu dialami oleh dirinya sendiri bukan orang lain.

Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (eks=keluar, *istere* =ada atau berada), dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”. Dalam kenyataan hidup sehari-hari tidak ada sesuatupun yang mempunyai ciri atau karakter *existere* selain manusia. Hanya manusia yang bereksistensi. Hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya, melampaui keterbatasan biologis dan lingkungan fisiknya, berusaha untuk tidak terkungkung dari segala keterbatasan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama 3 bulan mulai dari 5 Februari – 5 Mei 2020 dan dilakukan di Dusun Dawangsari yang menjadi lokasi dari Spot Riyadi.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Subyek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang difokuskan pada Pemilik Spot Riyadi, Tukang Parkir, dan masyarakat Dusun Dawangsari yang peduli terhadap kemajuan dusun. Data yang

diperoleh nantinya akan digunakan untuk menjelaskan dampak keberadaan Spot Riyadi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Dawangsari.

Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Penelitian Primer

Sumber data primer adalah sumberdata yang diambil dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau yang diperoleh bukan dari perantara melalui penggalan kata-kata yang dilontarkan oleh informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik wisata, tukang parkir, dan masyarakat Dusun Dawangsari..

b. Sumber Data Penelitian Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung, dalam hal ini bukan melalui wawancara, pengamatn maupun observasi. Diaman data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil dari data primer. Peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi, maupun kajian pustaka.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya agar kita memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi merupakan proses mengamati dan melihat secara langsung tanpa perantara dalam kegiatan yang sedang berlangsung pada suatu objek yang diteliti, dimana peneliti di tuntutan untuk dapat memahami situasi yang rumit (Moleong, 2013:174-175)

Kegiatan dalam observasi yaitu melakukan pencatatan secara sistematis suatu kejadian kejadian di lapangan, perilaku, obyek yang dapat dilihat dan hal yang dapat diperlukan dalam mendukung penelitian. Hal ini metode observasi membuat peneliti terjun langsung dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang realitas sosial yang terjadi, dimana peneliti akan melihat keadaan tanpa adanya setingan agar memperoleh tujuan penelitian. Pengamatan secara langsung peneliti dapat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, dimana secara langsung dapat memahami situasi , sehingga dengan pengamatan secara langsung mengecek keapsahan data yang didapat dari wawancara. (Moleong: 2013:174-175)

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan akan memberikan jawaban (Moleong, 2013). Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan mendapatkan data lebih banyak. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara.

Pedoman tersebut akan terangkum dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pemilik obyek wisata, karyawan, dan pemasok bahan baku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan tambahan data yang pendukung supaya hasil penelitian dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen yaitu setiap bahan tertulis baik bersifat internal maupun eksternal yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2011). Dokumentasi digunakan karena banyak hal dan digunakan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meremalkan. Dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, otobiografi. Untuk dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksi laporan rapat, keputusan pemimpin rapat, majalah, buletin, berita media masa dll. (Maleong. 2013: 216-219)

Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, seperti orang yang mengetahui seluk beluk isi dalam obyek wisata, atau mungkin dia sebagai yang yang memiliki wewenang tertinggi dalam obyek wisata sehingga akan memudahkan peneliti

menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono. 2011:53). Sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Maleong. 2013: 224). Dalam hal ini peneliti memilih pemilik Spot Riyadi, Tukang Parkir Spot Riyadi, dan masyarakat Dusun Dawangsari yang peduli terhadap kemajuan dusun.

Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif untuk meningkatkan data pada penelitian. Selain itu validitas juga sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan suatu yang hendak diukur. Sebagai hasil ukuran yang didapatkan mewakili dimensi ukuran sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data – data tersebut (Maleong. 2013:330). Dengan melakukan validitas data maka hasil dari penelitian akan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:59) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti

adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *humant instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data – data yang ditemukan.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya merupakan peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik analisis kualitatif model interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hebberman (dalam Sugiyono, 2013: 246): Analisis data :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan yang dimaksud adalah mencatat hasil wawancara dan observasi dalam catatan lapangan. Pengumpulan data. Pengumpulan data teriridarai aspek deskripsi yang merupakan dalta alami tentang yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti, aspek refleksi yang memuat kesan, komentar serta tafsiran peneliti tentang temuan yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2013: 247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data

kasar yang diperoleh di lapangan studi. Mereduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstarski merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari mereduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya (Sugiyono. 2011:95).

Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diverivikasi merupakan suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada saat menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah

ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dusun Dawangsari merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Spot Riyadi adalah obyek wisata yang digagas oleh Pak Riyadi sehingga obyek wisata tersebut merupakan kepemilikan pribadi. Sebelumnya Pak Riyadi memang menggagas sebuah tempat makan dan belum diberi nama Spot Riyadi sedangkan namanya sendiri adalah pemberian dari seorang Fotografer bernama Pak Hatakawa.

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat Dusun Dawangsari

Masyarakat Dusun Dawangsari awalnya memiliki mata pencaharian bercocok tanam maupun beternak jika tidak maka mereka merantau tapi lama-kelamaan masyarakat sadar bahwa ada mata pencaharian diluar apa yang mereka tahu saat ini. Masyarakat memiliki mata pencaharian bercocok tanam maupun beternak karena dilihat potensi dari daerah tersebut yang cocok untuk melakukan pekerjaan tersebut. Masyarakat juga menyadari akses untuk ke kota juga jauh sehingga kebanyakan dari mereka memilih melakukan pekerjaan yang bisa mereka lakukan dari dekat rumah.

Pilihan pekerjaan lainnya dengan merantau karena keterbatasan

Dampak Keberadaan Spot (Nur Seto Aji)
pekerjaan yang bisa dilakukan di desa dan adanya motivasi untuk merubah nasib. Dahulu banyak dari mereka yang merantau tapi untuk sekarang sudah jauh berkurang dan memilih untuk bekerja di area Jogja. Setelah adanya Spot Riyadi masyarakat terbuka akan peluang baru untuk mata pencaharian mereka karena secara perlahan Spot Riyadi membuka jalan untuk masyarakat luar berkunjung ke Dusun Dawangsari. Jauh sebelum adanya Spot Riyadi masyarakat pasti sering turun ke kota tetapi sekarang malah masyarakat kota yang naik untuk datang ke Spot Riyadi.

Spot Riyadi yang dinamai tahun 2015 tersebut menjadi titik awal dari hal-hal baru di Dusun Dawangsari. Dusun Dawangsari awalnya adalah dusun yang jauh dari kata ramai karena lokasi dusunnya sendiri ada di atas dan dulunya dusunnya belum dikenal seperti sekarang. Jalan di Dusun Dawangsari juga termasuk belum baik jika dilihat pada tahun awal Spot Riyadi mulai dirintis oleh Pak Riyadi. Dusun Dawangsari merupakan salah satu dusun dulu jarang dibicarakan orang namun berbeda dengan sekarang karena sudah diidentikan dengan Spot Riyadi. Masyarakat luar ikut mengenal Dusun Dawangsari karena setelah adanya Spot Riyadi.

Dulunya Dusun Dawangsari memang sering dilintasi oleh orang-

orang yang mau ke Candi Barong ataupun ke Abhayagiri namun setelah adanya Spot Riyadi dusun tersebut memiliki tempat untuk disinggahi wisatawan. Spot Riyadi yang awal mulanya adalah sebuah tempat makan bertambah fungsi sebagai tempat wisata dan juga tempat untuk berkumpul para pesepeda. Spot Riyadi menjadi buruan para fotografer, keluarga, pemburu kuliner, mereka yang ingin melihat eloknya merapi ,maupun para pesepeda. Banyak hal yang ditawarkan oleh Spot Riyadi selain pemandangannya karena disini banyak spot foto dan juga untuk kulineran. Tempat ini sudah dikunjungi orang dari pagi hari sampai malam hari karena jikalau disini sepanjang haripun view nya tetap mantap dan tidak membosankan.

2. Proses Pengembangan

a. Kerjasama Parkir

Pak Riyadi yang pada awalnya hanya ingin membuka warung untuk menyajikan makanan dan minuman karena memang chef yang malah melintang di berbagai daerah yaitu Jakarta, Klaten, dan Yogyakarta jadinya meluangkan hasratnya untuk membuka warung sendiri yang kebetulan juga didukung oleh bosnya terdahulu.

Salah satu yang sering datang kesini adalah para pesepeda. Banyak yang menyempatkan waktu datang ke

Spot Riyadi karena jalannya juga menantang selain nanti di atas juga disambut pemandangan dan sarapan yang siap disajikan oleh Pak Riyadi tentunya. Spot Riyadi pada umumnya akan ramai pada hari sabtu dan minggu

Pak Riyadi selaku pemilik Spot Riyadi juga termasuk orang yang melek akan teknologi jadi beliau mengikuti perkembangan teknologi serta media sosial untuk terus mengembangkan Spot Riyadi. Pak Riyadi menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana untuk menjalin komunikasi dengan para wisatawan ataupun para pesepeda yang sudah pernah mencicipi Spot Riyadi maupun calon pengunjung dari Spot Riyadi sendiri. Pak Riyadi benar-benar memanfaatkan apa yang ia bisa untuk membuat Spot Riyadi bisa dikenal banyak orang salah satunya ya lewat media sosial yang ia kelola sendiri.

Spot Riyadi yang dikembangkan di Dusun Dawangsari atas inisiatif dari Pak Riyadi sejak awal sudah memberikan penawaran-penawaran terhadap warga masyarakat Dusun Dawangsari. Pak Riyadi juga sadar untuk mengembangkan potensi dari Pemuda sekaligus mengedukasi mereka tentang tata cara mengelola suatu usaha atau obyek wisata. Dengan adanya tawaran tersebut tidak lantas menjadikan masyarakat langsung

tergugah juga. Pak Riyadi mengajak siapa saja yang mau bergabung maupun sama-sama belajar untuk mengembangkan potensi Dusun Dawangsari. Masyarakat memang perlu diedukasi langsung oleh pelaku yang sudah turun terlebih dahulu. Pak Riyadi masih terbuka akan masyarakat Dusun Dawangsari yang mau ikut membantu Spot Riyadi terutama untuk parkir. Pak Riyadi lebih utamakan mengurus dapur jadinya ia pasti butuh bantuan di parkir.

Pak Riyadi belum bisa banyak mengambil banyak orang dari luar keluarga karena pada dasarnya ini usaha pribadi yang melibatkan keluarganya. Pada awalnya memang ia punya rencana mengambil tetangga sekitar namun pada acara tertentu yang jelas membutuhkan banyak tenaga untuk membantunya. Pak Riyadi sadar akan kapasitasnya terutama dalam pengembangan Spot Riyadi jadi ia tidak mau memaksakan diri untuk merekrut banyak orang terlebih dahulu. Pak Riyadi tetap berusaha menjalin hubungan baik dengan tetangga sekitar rumah terutama berkaitan dengan usahanya.

b. Penyewaan Alat Camping

Seiring ramainya Spot Riyadi pasti muncul sebuah ide untuk pengembangannya dan karena ini adalah kepemilikan pribadi jadi untuk ide dan lain-lain semua berasal dari

Dampak Keberadaan Spot (Nur Seto Aji)

Pak Riyadi. Sendiri. Dalam proses pengembangannya malah ada donator yang menyumbang peralatan untuk Spot Riyadi.

Spot Riyadi mendapat support tidak hanya lewat dukungan secara moril tetapi juga mendapat dukungan lewat donator yang bersedia memberi untuk kemajuan Spot Riyadi. Pak Riyadi pun menyambut hal tersebut dengan antusias karena kedepannya pasti juga muncul-muncul ide baru yang akan ia realisasikan

c. Kerjasama dengan Jeep

Dalam perjalanan pasti ada dampak positif dan juga dampak negatif karena hal tersebut selalu berdampingan. Hanya saja dampak negatif bisa ditekan tergantung dari respon pihak-pihak yang terlibat juga. Pak Riyadi sudah menjalin kerjasama dengan warga masyarakat Dusun Dawangsari dan juga Jeep dari Breksi sebagai pihak luar desa. Banyak kendaraan yang pasti keluar masuk Dusun Dawangsari dan pasti ada juga dampak negatifnya.

3. Kesadaran Dan Motivasi Masyarakat

a. Munculnya Penjual Di Dusun Dawangsari

Kesadaran dari masyarakat tumbuh perlahan-lahan dikarenakan belum mengerti potensi dari Dusun Dawangsari terutama Spot Riyadi. Kembali lagi pada pekerjaan di mata masyarakat desa pastinya bercocok

tanam dan beternak. Nilai-nilai yang terbangun di masyarakat desa untuk perihal ekonomi masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum menjalar ke hal-hal lain. Masyarakat pada umumnya belum membuka diri akan peluang-peluang lain yang bisa mereka maksimalkan untuk kebutuhan ekonomi mereka makanya belum ada spot lain selain Spot Riyadi dan sampai sekarang belum ada yang memulai spot lain.

Pemenuhan akan kebutuhan ekonomi tersebut masyarakat desa belum mengerti akan potensi dari daerah mereka terutama pariwisata. Namun tahun demi tahun berlalu Spot Riyadi yang muncul di tahun 2015 sudah memasuki tahun ke 5 dan masyarakat sedikit demi sedikit mulai paham akan kekuatan dari pariwisata dan kuliner. Selepas Spor Riyadi hadir maka satu persatu muncul unit usaha baru dibidang pemenuhan pangan mulai dari kuliner sampai toko di sekitaran jalan menuju Spot Riyadi . Semua yang muncul memang mengikuti kemunculan Spot Riyadi dan tidak bisa dibantah.

b. Muncul Kesadaran Akan Potensi Dusun Dawangsari

Masyarakat walaupun tidak semuanya sebenarnya mengerti akan asrinya dusun mereka namun tidak semuanya sadar akan potensi yang dimiliki dusun mereka. Dusun

Dampak Keberadaan Spot (Nur Seto Aji)

Dawangsari yang terletak di pegunungan sebenarnya memiliki view yang sangat bagus dan yang sudah membuktikan hal tersebut adalah Pak Riyadi dengan merintis Spot Riyadi yang kemudian disusul oleh bangunan Hotel Amaranta di timur lokasi beliau. Sebagai masyarakat asli Dusun Dawangsari baru Pak Riyadi yang berani memulai dan belum ada yang lain. Spot Riyadi masih menjadi satu-satunya obyek wisata dan kuliner yang dirintis oleh warga asli Dusun Dawangsari.

Adanya potensi outbond tetapi terkendala kepercayaan orang Jawa karena melihat lokasinya juga yang angker. Padahal jika bisa dikelola dengan baik maka akan bisa sukses beberapa tempat wisata yang sudah dahulu eksis.

c. Masyarakat Termotivasi Untuk Berkembang

Spot Riyadi semakin eksis juga membuat masyarakat Dusun Dawangsari juga ikut eksis di daerah Prambanan karena mereka semakin dikenal apalagi setelah Spot Riyadi naik. Spot Riyadi secara tidak langsung menjadi ikon baru di Dusun Dawangsari yang juga turut mengangkat nama baik Dusun Dawangsari dan menjadikan Dusun mereka lebih dikenal.

Kesuksesan yang dimaksud disini sebenarnya lebih kepada sebuah

kebanggaan akan pengakuan dari masyarakat lain. Hal ini terdorong karena ada rasa bangga mereka terhadap Dusun dan juga Spot Riyadi yang tengah naik dan saling terikat. Masyarakat Dusun Dawangsari bisa dibilang memiliki motivasi dari luar atau ekstrinsik karena hal tersebut terjadi setelah masyarakat luas melirik Dusun Dawangsari setelah Spot Riyadi dikenal secara meluas. Masyarakat sekarang ikut termotivasi untuk menjaga nama baik mereka setelah menjadi sasaran orang-orang berwisata yang secara tidak sengaja mengangkat nama Dusun Dawangsari ke masyarakat lebih luas.

4. Dampak Spot Riyadi

a. Infrastruktur Jalan Yang Membaik

Masyarakat Dusun Dawangsari mendapat dampak dari Spot Riyadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari jalan dusun yang semakin baik setelah adanya Spot Riyadi meskipun tidak secara langsung dari dana pribadi Pak Riyadi. Infrastruktur yang jelas terlihat perubahannya setelah adanya Spot Riyadi bahkan sudah ada hotel di Timur Spot Riyadi bernama Amaranta yang memang dibangun karena view nya bagus yang juga karena imbas Spot Riyadi yang sudah naik duluan

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Spot Riyadi bisa dikatakan sebagai ikon dari Dusun Dawangsari karena sebagai titik balik dari perkembangan wisata maupun perekonomian Dusun Dawangsari walaupun masih belum signifikan. Spot Riyadi diharapkan warga karena semakin ramai semakin membuat dusun mereka makmur.

Spot Riyadi yang merupakan kepemilikan pribadi tetap memiliki peran di masyarakat tetapi belum signifikan alias masih sedikit. Spot Riyadi menjadi salah satu sarana untuk membantu warga mendapatkan tambahan pendapatan meskipun baru sekedar tukang parkir di Spot Riyadi.

c. Pemasukan Kas Desa

Pak Riyadi selaku pemilik juga menyadari akan dukungan dari masyarakat makanya ia termasuk donator yang sering sekali membantu mengisi kas RT tempat ia tinggal maupun acara-acara pemuda maupun acara Dusun Dawangsari. Dampak secara langsungnya sudah terlihat dari Pak Riyadi yang memang melakukan hubungan timbal balik dengan masyarakat.

Spot Riyadi yang sampai saat ini masih ramai dikunjungi dikarenakan dukungan dari masyarakat Dusun Dawangsari juga. Masyarakat mendapat dukungan kembali dari Pak Riyadi yang juga merupakan warga asli Dusun Dawangsari. Pak Riyadi dikenal

sebagai sosok yang tidak pelit dan berjiwa sosial tinggi maka dengan saling terintegrasinya Spot Riyadi dan masyarakat Dusun Dawangsari maka Spot Riyadi dan Dusun Dawangsari sama-sama bisa berkembang. Pak Riyadi memberikan bantuan dana terhadap masyarakat sebagai wujud saling bantu terhadap masyarakat.

d. Tergugahnya Masyarakat Untuk Berjualan

Spot Riyadi juga menimbulkan unit-unit usaha baru disekitarnya mulai toko maupun warung-warung. Masyarakat Dusun Dawangsari mengakui hal yang sama terkait dengan munculnya usaha-usaha dusun mereka adalah dampak dari keberadaan Spot Riyadi.

Spot Riyadi memang pada saat awal memulai cuma Pak Riyadi seorang dan juga yang pertama memulai usaha di Dusun Dawangsari. Pak Riyadi sadar akan keuntungan tersebut yang menjadikannya berani memulai di Dusun Dawangsari. Beliau memiliki bekal yang memadai untuk merintis Spot Riyadi dan benar saja ia mewujudkannya sampai saat ini masih eksis. Masyarakat kemudian lekas mengiringi Spot Riyadi dengan mulai mendirikan warung-warung atau toko disekitaran spot.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pariwisata era kini memunculkan banyak obyek wisata yang mulai dikenal karena bantuan dari media sosial. Spot Riyadi adalah salah satu contohnya yang ikut ramai karena pengaruh derasnya informasi. Keadaan Dusun Dawangsari sebelum adanya Spot Riyadi masih sepi dan infrastruktur jalan belum baik. Setelah adanya Spot Riyadi menjadi ramai kendaraan masuk dan juga untuk infrastruktur jalannya sekarang sudah baik. Masyarakat sudah mulai terbiasa dengan kondisi dusun mereka yang mulai ramai pengunjung.

Pengelolaan Spot Riyadi yang dilakukan sendiri oleh pemiliknya membuat keterbatasan pengembangannya. Spot Riyadi sendiri pada proses pengembangannya menjalin kerjasama dengan masyarakat terkait pengelolaan parkir, persewaan alat camping, dan kerjasama dengan Jeep. Sampai saat ini ketiga hal tersebut masih berjalan. Spot Riyadi memiliki beberapa spot foto dan kedepannya akan ditambah lagi oleh Pak Riyadi. Spot Riyadi memiliki satu tukang parkir dan baru akan meminta pemuda untuk ikut mengelola parkir disaat acara besar terutama malam tahun baru yang pastinya ramai pengunjung.

Kesadaran dan motivasi masyarakat Dusun Dawangsari ditandai dengan munculnya penjual di Dusun Dawangsari, muncul kesadaran akan potensi Dusun Dawangsari, dan masyarakat termotivasi untuk berkembang. Pada awalnya masyarakat muncul perasaan bangga setelah dusun mereka sekarang dikenal oleh masyarakat luar.

Masyarakat mulai sadar akan peluang untuk menambah pendapatan mereka lewat berjualan. Potensi-potensi lain selain Spot Riyadi masyarakat mulai sadar walaupun belum sampai ada yang mengeksekusi/ Masyarakat sudah mulai berpikiran untuk ikut mengembangkan daerah mereka dengan membantu Spot Riyadi di urusan parkir dan juga jalan yang dilintasi Jeep.

Spot Riyadi memberikan dampak yang perlahan terasa sejak awal munculnya Spot Riyadi. Masyarakat juga mengakui hal tersebut terbukti dari beberapa informan yang mengutarakan hal tersebut. Spot Riyadi telah memberikan dampak meski belum secara signifikan tetapi telah membuat masyarakat Dusun Dawangsari mulai sadar akan potensi dari daerah mereka.

Dampak keberadaan Spot Riyadi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Dawangsari bisa dilihat dari beberapa hal yaitu Infrastruktur jalan yang membaik, penyerapan tenaga kerja, pemasukan kas desa, dan tergugahnya masyarakat untuk berjualan. Kehidupan ekonomi dari masyarakat Dusun Dawangsari terangkat tidak serta merta secara finansial namun lewat infrastuktur jalan maupun kas dusun yang terisi dari kerjasama Spot Riyadi dengan Jeep. Kerjasama tersebut juga berdampak pada bertambahnya kas yang menjadi pemasukan Dusun Dawangsari tergantung dari jumlah Jeep yang melintas.

Saran

Keberadaan Spot Riyadi sudah memberikan dampak terhadap masyarakat meskipun belum signifikan. Dampak yang diberikan dari Spot Riyadi perlahan-lahan menggugah masyarakat Dusun Dawangsari dalam

mengenal potensi dari daerahnya. Proses pengembangan kedepannya dibutuhkan komunikasi guna membahas rencana pengembangan Dusun Dawangsari agar potensi-potensi lain juga bisa dikembangkan.

Masyarakat Dusun Dawangsari memiliki keinginan untuk mengembangkan dusun mereka yang harus didorong lebih lanjut secara bersama-sama. Pengelolaan dari Spot Riyadi bisa menjadi contoh masyarakat untuk mengembangkan spot lain di dusun mereka. Kerjasama sangat diperlukan dalam hal ini terkait untuk pemasukan kas desa dan juga untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Spillane, James J. 1989. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Poloma, M.Margaret. (1994). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Poloma, M. Margaret. (2000). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV Rajawali.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Moleong, L, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

<https://liburmulu.com/spot-riyadi-tempat-hunting-foto-di-jogja/>

Diakses tanggal 27 Juni 2019 pukul 22:27:02

Davis, Keith & John W. Newstorm. (1993). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

<https://www.kompasiana.com/fauzanurhidaya/h02/54f7bfdfa33311bd208b4966/konsep-teori-eksistensialisme>

Diakses tanggal 30 September 2019 pukul 20:37:15

King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Bertens, K. Johannes Ohoitmur, dan Mikhael Dua. (2018). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

